

BAB 1

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu dari unsur kebudayaan yang juga sebagai alat untuk berkomunikasi. Bahasa juga dijadikan sebagai identitas diri oleh seseorang, dan juga sebagai sarana berinteraksi seseorang saat melakukan komunikasi dengan siapapun dan dimanapun. Karena bahasa itu kreatif, komunikasi tidak hanya dibatasi pada serangkaian topik yang tetap, kita terus-menerus menghasilkan dan memahami pesan-pesan baru dalam menanggapi situasi dan pengalaman baru. Pengetahuan yang dimiliki seorang pembicara sebuah bahasa tentang bahasa tersebut yaitu kosakata dan cara menggunakannya. Manusia tidak dapat berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya jika di dunia ini tidak terdapat bahasa.

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang saat ini sudah dipakai menjadi bahasa kedua di berbagai Negara, yang mana pemahaman dan kebenarannya strukturnya sangat diperlukan. Dalam mempelajari bahasa Inggris, sering sekali terjadi kesalahan yang dilakukan oleh seseorang yang dipengaruhi oleh bahasa Indonesia yang berupa penyimpangan dari aturan atau struktur bahasa Inggris. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesalahan berbahasa Inggris oleh penutur bahasa Indonesia adalah aturan kedua bahasa yang berbeda satu dengan yang lainnya. Pengaruh bahasa pertama (bahasa Indonesia) terhadap bahasa kedua (bahasa Inggris) atau sebaliknya dapat terjadi pada setiap sistem, hal ini

dikarenakan penutur memakai sistem bahasa pertama dalam penggunaan bahasa kedua atau sebaliknya. Sistem bahasa yang digunakan dapat berupa sistem fonologi, morfologi, dan sintaksis.

Siswa Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al Islami merupakan dwibahasawan yang disebabkan karena siswa mampu menggunakan dua bahasa dalam berkomunikasi. Dari masing-masing siswa tersebut akan menimbulkan gejala yang sering disebut kontak bahasa yang dapat terjadi ketika digunakannya dua bahasa atau lebih oleh penutur yang sama secara bergantian. Adanya kontak bahasa yang terjadi menyebabkan terjadinya saling mempengaruhi antara bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia maupun sebaliknya. Kondisi ini dapat menyebabkan terjadinya interferensi, yaitu penyimpangan dari norma-norma atau kaidah bahasa yang satu akibat penguasaan atas bahasa yang lain.

Selain itu interferensi dapat terjadi didalam bahasa lisan maupun bahasa tulis siswa. Dalam bahasa lisan maupun bahasa tulis banyak terdapat interferensi karena siswa menggunakan bahasa yang dimilikinya sendiri tanpa ada yang mempengaruhinya. Interferensi yang terjadi dalam bahasa tulis siswa dapat diamati pada karangan bahasa Inggris siswa berupa interferensi sintaksis. Dalam bahasa tulis siswa beberapa ditemukan interferensi karena dengan melalui bahasa tulis siswa mampu mengekspresikan apa yang ada didalam pikiran mereka tanpa adanya yang mengendalikan sehingga bahasa yang digunakan oleh siswa terlihat lebih natural dan apa adanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap karangan bahasa Inggris siswa di Madrasah Ummul Quro Al Islami sangat meyakinkan bahwa adanya interferensi yang terjadi pada karangan tersebut. Hal tersebut terjadi karena siswa kurang tepat dalam menggunakan *to be* serta beberapa masih menggunakan struktur bahasa Indonesia pada penulisan bahasa Inggris sehingga menyebabkan interferensi.

Contoh interferensi yang terjadi pada karangan bahasa Inggris siswa dapat dilihat sebagai berikut.

My favorite colour is blue, black and red.

‘Warna kesukaanku adalah biru, hitam dan merah’.

Pada kata *colour is* interferensi sintaksis yang terjadi dalam karangan bahasa Inggris siswa. *Colour is* terinterferensi karena kurang tepat dalam menggunakan klausa. Klausa yang lebih tepat dalam kalimat tersebut adalah **colours are** karena kalimat tersebut menyebutkan lebih dari satu warna. Dalam bahasa Indonesia tidak terdapat kategori mengenai jamak dan tunggal, sedangkan dalam bahasa Inggris terdapat kategori tersebut. Interferensi tersebut dapat terjadi karena keterbiasaan siswa yang menggunakan bahasa Indonesia serta belum memahami cara menggunakan klausa dengan tepat, sehingga pemahaman aturan bahasa dalam bahasa Inggris lebih rendah dibanding pemahaman aturan bahasa dalam bahasa Indonesia. Dengan memahami sistem dan aturan suatu bahasa, maka akan dapat mempermudah siswa untuk mengurangi terjadinya interferensi bahasa Indonesia dalam berbahasa Inggris.

Penggunaan bahasa Inggris siswa dalam menulis karangan bahasa Inggris masih jauh dari yang diharapkan, hal ini didukung oleh adanya beberapa faktor yang mempengaruhi siswa menurut pengajar, antara lain yaitu: (1) Pengetahuan penulisan bahasa Inggris masih terbatas, (2) Minimnya pengetahuan kosa kata bahasa Inggris siswa sehingga siswa sulit untuk menyusun kalimat menjadi susunan sintaksis yang baik dan benar, dan (3) Terbawanya struktur bahasa Indonesia ke dalam penulisan bahasa Inggris.

Berdasarkan contoh kalimat di atas akan dilakukan penelitian yang membahas tentang **“Interferensi Sintaksis Bahasa Indonesia Terhadap Karangan Bahasa Inggris Siswa Kelas 1 Madrasah Ummul Quro Al Islami”**. Ragam tulis dipilih karena berpotensi terjadinya interferensi karena ragam tulis mampu mengekspresikan apa yang ada didalam pikiran siswa secara apa adanya serta mudah untuk didokumentasikan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, identifikasi permasalahan dalam adanya interferensi sintaksis bahasa Indonesia terhadap Karangan Bahasa Inggris Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami, maka penelitian ini mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan interferensi sintaksis bahasa Indonesia terhadap karangan bahasa Inggris siswa kelas 1 di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al Islami?

2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan interferensi sintaksis bahasa Indonesia terhadap karangan bahasa Inggris siswa kelas 1 di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al Islami?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi bentuk interferensi sintaksis bahasa Indonesia terhadap karangan bahasa Inggris siswa kelas 1 Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al Islami.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi adanya penggunaan interferensi sintaksis bahasa Indonesia terhadap karangan bahasa Inggris siswa kelas 1 Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al Islami.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoretis dan praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoretis yang pertama adalah untuk menambah referensi, khususnya penelitian yang berhubungan dengan interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Inggris . Kedua, menambah wawasan pengetahuan baik bagi peneliti maupun pembaca dalam bidang linguistik.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada para pembaca mengenai interferensi bahasa Indonesia terhadap karangan bahasa Inggris. Penelitian ini juga sebagai syarat kelulusan pendidikan jenjang strata satu program studi Sastra Inggris Fakultas Komunikasi Sastra dan Bahasa Universitas Islam 45 Bekasi.

1.5. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan karangan perkenalan diri berbahasa Inggris siswa kelas 1 Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al Islami. Karangan bahasa Inggris dari siswa akan digunakan sebagai data yang kemudian dianalisis dalam bidang sintaksis yaitu interferensi sintaksis dengan menggunakan teori dari Weinreich (1953).

Bahasa menjadi alat untuk berkomunikasi dan juga sebagai identitas diri oleh seseorang. Manusia juga menjadikan komunikasi sebagai sarana berinteraksi dengan siapapun dan dimanapun. Kehidupan masyarakat yang semakin meningkat karena perkembangan globalisasi menyebabkan kebutuhan pengetahuan bahasa kedua (bahasa Inggris) menjadi salah satu bahasa yang banyak dipilih. Di Indonesia sendiri banyak terdapat lembaga pendidikan yang menerapkan sistem bilingual kepada para siswanya. Salah satunya yaitu Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al Islami. Sekolah ini menerapkan bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari, akan tetapi penggunaan bahasa Inggris siswa sering diwarnai dengan penyimpangan-penyimpangan yang disebabkan oleh adanya pengaruh bahasa

pertama (bahasa Indonesia) terhadap penggunaan bahasa kedua (bahasa Inggris). Saat proses pembelajaran bahasa kedua, siswa akan mengalami kesulitan karena aturan-aturan atau struktur bahasa kedua (bahasa Inggris) dengan bahasa pertama (bahasa Indonesia) yang berbeda. Dengan adanya perbedaan struktur dari kedua bahasa tersebut, maka terjadilah variasi bahasa dengan istilah interferensi bahasa atau terjadinya penyimpangan bahasa kedua (bahasa Inggris) yang sedang dipelajari yang dipengaruhi oleh bahasa pertama (bahasa Indonesia). Interferensi dibagi menjadi empat jenis yaitu 1. Pemindahan unsur dari satu bahasa ke bahasa lainnya, 2. Perubahan fungsi dan kategori unsur karena proses pemindahan, 3. Penerapan unsur-unsur yang tidak berlaku pada bahasa kedua ke dalam bahasa pertama, 4. Pengabdian struktur bahasa kedua karena tidak terdapat padanannya dalam bahasa pertama (Weinreich 66), sementara itu Weinreich juga mengidentifikasi interferensi ke dalam tiga bentuk yaitu 1. Interferensi Fonologi yang terjadi apabila fonem-fonem yang digunakan dalam suatu bahasa menyerap dari fonem-fonem bahasa lain, 2. Interferensi Morfologi yang terjadi apabila dalam pembentukan kata suatu bahasa menyerap afiks-afiks bahasa lain, 3. Interferensi Sintaksis yang menggunakan kata tugas bahasa pertama pada bahasa kedua atau sebaliknya, pada pola konstruksi frase (67).

Teori interferensi ini saya gunakan untuk mengidentifikasi apa saja bentuk interferensi sintaksis yang terdapat dalam karangan perkenalan diri berbahasa Inggris siswa kelas 1 di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al Islami serta faktor apa saja yang menyebabkan interferensi pada karangan bahasa Inggris siswa di sekolah tersebut.